

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah fase pertama yang dilakukan oleh pendidik untuk anak dalam pendidikan harus menyediakan lingkungan yang dapat mendukung proses tumbuh dan kembang pada anak. Pada masa ini, anak usia dini merupakan usia emas (*golden age*) karena usia anak berada pada usia dini 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, pada usia ini sangat tepat untuk menggali segala potensi yang dimiliki anak oleh anak.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1).

Pendidikan anak usia dini merupakan masa awal dalam mengembangkan berbagai potensi, sikap, keterampilan dan motorik pada anak. Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan aspek kepribadian anak.

Kemampuan-kemampuan dasar pada anak harus dikembangkan sejak usia dini agar dapat berkembang secara maksimal, salah satunya kemampuan fisik motorik anak sangat diperlukan untuk mendukung kemampuan yang lain. Motorik halus anak merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang harus berkembang optimal.

Kemampuan motorik halus sangat penting bagi kehidupan anak dimasa mendatang, karena kemampuan motorik halus akan sangat membantu dalam melakukan berbagai aktivitas dilingkungan sekitarnya, motorik halus distimulasi dan dikembangkan.

Plastisin adalah mainan anak-anak yang bersifat lunak dan merupakan benda padat yang dapat ditekan dan dibentuk. Media plastisin dapat melatih daya pikir anak dan anak dapat mengeksplorasi tentang apa yang belum diketahui.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kelompok A RA Anak Kreatif Bandung Barat menggunakan plastisin sebagai salah satu alat dalam bermain sebelum pembelajaran. respon anak-anak kelompok A RA Anak Kreatif Batujajar dikatakan baik terhadap penggunaan platisin sebagai alat untuk bermain, karena anak-anak terlihat ceria pada saat memainkan plastisin, akan tetapi kemampuan motorik halus anak-anak kelompok A ini masih perlu dilatih dengan seoptimal mungkin karena ada yang belum bisa memegang gunting dengan benar dan ada juga anak yang belum bisa memegang pensil dengan benar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik dengan judul “Hubungan antara Keterampilan Membentuk Bunga dari Plastisin dengan Kemampuan Motorik Halus Anak” (Penelitian pada kelompok A RA Anak Kreatif Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas keterampilan membentuk bunga dari plastisin anak kelompok A RA Anak Kreatif Batujajar?
2. Bagaimana kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Anak Kreatif Batujajar?
3. Bagaimana hubungan antara keterampilan membentuk bunga dari plastisin dengan kemampuan motorik halus anak Kelompok A RA Anak Kreatif Batujajar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Keterampilan membentuk bunga dari plastisin di kelompok A RA Anak Kreatif Batujajar.
2. Realitas kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Anak Kreatif Batujajar.
3. Hubungan antara keterampilan membentuk bunga dari plastisin dengan kemampuan motorik halus anak kelompok A Anak Kreatif Batujajar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan serta keilmuan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini sehingga dalam mencapai tujuan pendidikan di RA Anak Kreatif.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk pendidik dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

###### **b. Bagi Peserta didik**

Penelitian ini diharapkan anak akan memperoleh pengalaman belajar dan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam kemampuan motorik halus.

###### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang dalam membuat peneliti karya ilmiah serta bentuk dari implementasi pendidikan dan pengetahuan.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Keterampilan merupakan suatu kemampuan dan kapasitas seseorang yang diperoleh melalui usahanya menggunakan akal, fikiran, ide dalam berbagai hal untuk mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal itu pula menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Kegiatan membentuk termasuk dalam salah satu kegiatan yang dapat melatih perkembangan motorik halus anak. Dalam kegiatan membentuk gerak tangan yang dapat dilatih seperti gerak tangan dalam memegang plastisin, gerakan tangan saat meremas, gerakan tangan saat melipat, gerakan tangan saat memadukan warna hingga terbentuk suatu karya.

Menurut Yudha M Saputra dalam jurnal (Ramadhani dkk 2017) mengemukakan bahwa bermain plastisin adalah kegiatan bermain yang dapat mengembangkan koordinasi mata dan gerakan tangan. Melalui bermain plastisin dapat melatih keterampilan motorik halus anak.

Menurut Depdikbud dalam Setiyorini (2015: 185) bahwa plastisin adalah media yang dapat digunakan untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak. Plastisin bertekstur lunak, sehingga mudah dibentuk menyerupai bentuk benda yang diinginkan.

Indikator aktivitas bermain plastisin, menurut Swartz dalam Raihanun (2016:21) *plastisin allows children to practice fine motor skills. Children use hands and tools to pound, push, poke, shape, flatten, roll, cut, and scrape the dough.* Artinya plastisin memungkinkan anak-anak menggunakan tangan dan alat untuk mengolah, membuat bentuk, mengaduk, menggulun, memotong, dan mengikis adonan.

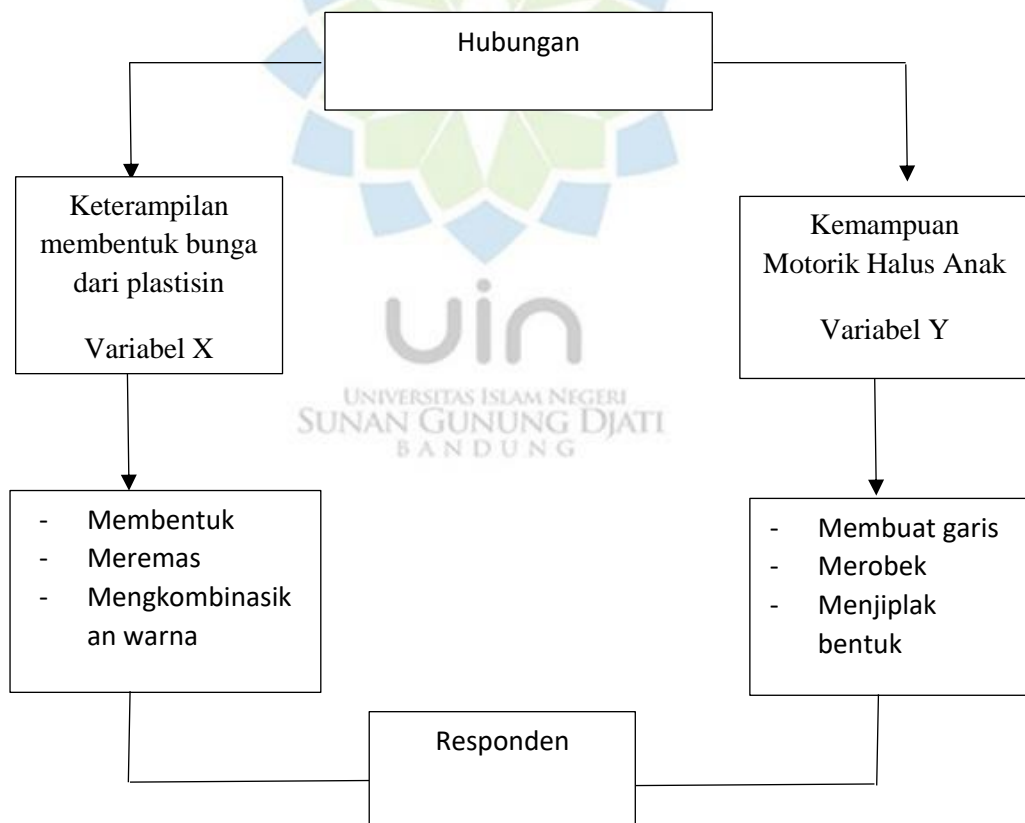
Kemampuan motorik halus adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap anak yang berhubungan dengan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu khususnya pada koordinasi mata dan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan yang merupakan kemampuan penting dalam kehidupan sehari-hari. Begitupun menurut Bambang Sujiono dalam Ramadhani (2008:125), motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan.

Santrock dalam setiowati (2015: 188) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih,

contohnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, memilin, menyusun, balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Adapun indikator motorik halus menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 137 diantaranya: Membuat garis, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.

Motorik halus dapat distimulasi dengan berbagai macam cara, alat atau bahan yang dapat memikat daya tarik anak, dimulai dari macam-macam alat atau bahan, tekstur alat atau bahan, dan warna-warna alat atau bahan, sehingga anak ingin mencobanya. Dari berbagai macam alat atau bahan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak, peneliti menggunakan plastisin.

Adapun bagan alur kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Variabel yang diteliti terdiri dua, yaitu variabel keterampilan membentuk bunga dari plastisin (variabel X) dan kemampuan motorik halus (variabel Y).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan dirumuskan hipotesisnya yaitu:

( $H_a$ ) : ada hubungan antara keterampilan membentuk bunga dari plastisin dengan kemampuan motorik halus anak.

( $H_o$ ) : tidak ada hubungan antara keterampilan membentuk bunga dari plastisin dengan kemampuan motorik halus anak.

Pengujian hipotesis diatas, dilakukan dengan membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan tertentu. Prosedur pengujiannya berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak;

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak;

## **G. Penelitian Yang Relevan**

Studi atau penelitian yang sejenis dengan pokok masalah yang dihadapkan dalam penelitian ini telah banyak dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu. Oleh karena itu dilengkapi beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Siti Arlinah yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok A Di PAUD Plus Al-Fattah Jarak Kulon Kabupaten Jombang”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam proses pembelajaran diikuti peningkatan aktivitas anak, pada siklus I presentasi aktivitas anak mencapai 60% meningkat menjadi 85%. Begitu halnya dengan peningkatan kemampuan kreativitas anak pada siklus I sebesar 50%, meningkat pada siklus II sebesar 85%. Dengan demikian dari

penelitian didapatkan hasil bahwa penggunaan media plastisin dalam bermain dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok A PAUD Al-Fattah Jarak Kulon Kabupaten Jombang.

2. Hasil penelitian Kuntum Feminim dan Ratna Wahyu Pusari yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada AUD Melalui Kegiatan Bermain Konstruksi Plastisin Bentuk Huruf Kelompok B RA Taqwalilah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. Dari hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain plastisin bentuk huruf dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B RA Taqwa Ilah Semarang tahun ajaran 2015/2016. Kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan bermain plastisin secara bertahap.
3. Hasil Penelitian Ramdhani (2017) yang berjudul “Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Kemampuan Motorik Halus pada Siswa TK B di RA Persis 1 Bandung”. Dari hasil penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain plastisin terhadap siswa TK B yang mengalami hambatan dalam motorik halus di RA Persis 1 Bandung. Hasil persentase *pre test* keseluruhan yang didapatkan sebesar 54%, sedangkan *post test* keseluruhan yang didapat sebesar 84%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 30% pada kemampuan motorik halus secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh bermain plastisin terhadap kemampuan motorik halus siswa TK B di RA Persis 1 Bandung.

Berdasarkan uraian diatas mengenai studi penelitian terdahulu ada perbedaan penelitian penulis yakni meliputi: 1) Metode penelitian terdahulu rata-rata menggunakan penelitian tindakan sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif korelasi. 2) Dalam penggunaan plastisinnya tidak digambarkan secara spesifik sedangkan dalam penggunaan plastisin penulis secara spesifik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terlihat berbeda dari metode maupun penggunaannya dan untuk kesamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yakni dalam menggunakan media plastisin.